

Minat Belajar Siswa, Gaya Belajar Siswa dan Persepsi Siswa Terhadap Metode Mengajar Guru Dengan Hasil Prestasi Belajar Pendidikan Jasmani dan Kesehatan Olahraga (Nowo Tri Purnomo)

**MINAT BELAJAR SISWA,
GAYA BELAJAR SISWA, DAN PERSEPSI SISWA TERHADAP METODE
MENGAJAR GURU DENGAN HASIL PRESTASI BELAJAR
PENDIDIKAN JASMANI DAN KESEHATAN OLAHRAGA**

Nowo Tri Purnomo

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui (1) hubungan antara Minat Belajar Siswa dengan hasil Prestasi Belajar (2) Hubungan Antara Gaya Belajar Siswa dengan Hasil Prestasi Belajar (3) Hubungan Antara Persepsi Siswa Terhadap Metode Mengajar Guru dengan hasil Prestasi Belajar (4) Hubungan Antara Minat Belajar Siswa , Gaya Belajar Siswa dan Persepsi Siswa Terhadap Metode Mengajar Guru secara Bersama- sama dengan Prestasi Belajar siswa

Populasi yang digunakan dana penelitian ini adalah siswa kelas XI Yang berjumlah 138 siswa. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah angket dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan untuk menguji hipotesis adalah teknik korelasi product moment dan analisis korelasi ganda dengan menggunakan variabel Minat Belajar Siswa (X1), Gaya Belajar Siswa (X2), Persepsi Siswa Terhadap Metode Mengajar Guru (X3) sebagai indikator dan variabel terikat adalah Prestasi Belajar siswa (Y).

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa (1) Terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara Minat Belajar Siswa dengan Prestasi Belajar siswa, dimana r dihitung sebesar 0,181, sedangkan r tabel dengan $N = 138$ pada taraf signifikan 5% sebesar 0,176. Jadi r hitung lebih besar dari r tabel ($0,181 > 0,176$), (2) Terdapat hubungan positif tetapi tidak signifikan antara Gaya Belajar Siswa dan Prestasi belajar siswa., dimana r hitung 0,112 sedangkan r tabel dengan $N=138$ pada taraf signifikan 5% sebesar 0,176. Jadi r hitung lebih kecil dari tabel ($0,112 < 0,176$), (3) Terdapat hubungan positif tetapi tidak signifikan antara Persepsi Siswa terhadap Metode Mengajar Guru dengan Prestasi Belajar siswa, dimana r hitung 0,119 sedangkan r tabel dengan $N= 138$ pada taraf signifikan 5 % sebesar 0,176. Jadi r hitung lebih kecil dari r tabel ($0,119 < 0,176$), (4) Terdapat hubungan positif tetapi tidak signifikan antara Minat Belajar Siswa, Gaya Belajar Siswa dan Persepsi Siswa Terhadap Metode Mengajar Guru dengan Prestasi Belajar siswa, dimana F hitung sebesar 1,896, sedangkan F tabel dengan $N=138$ pada taraf signifikansi 5 % sebesar 2,68. Jadi F hitung lebih kecil dari F tabel ($1,896 < 2,68$). Karena hasil penelitian menunjukkan hubungan positif maka dengan demikian keseluruhan uji hipotesis ini mendukung penelitian.

Kata kunci: Minat Belajar Siswa, Gaya Belajar Siswa,persepsi siswa,metode mengajar,prestasi belajar

Minat Belajar Siswa, Gaya Belajar Siswa dan Persepsi Siswa Terhadap Metode Mengajar Guru Dengan Hasil Prestasi Belajar Pendidikan Jasmani dan Kesehatan Olahraga (Nowo Tri Purnomo)

I. PENDAHULUAN

Pendidikan adalah sarana dalam mencerdaskan para generasi penerus dan pelurus bangsa, agar bangsa yang kita cintai ini akan terus berkembang dan maju ke arah yang lebih positif. Prestasi belajar yang ditunjukkan oleh siswa melalui nilai-nilai tersebut tidak terlepas dari satuan proses pengajaran dan pendidikan. Dalam hal ini erat kaitannya dengan guru sebagai motivator, transformator, juga tidak terlepas dari berbagai pihak-pihak yang terkait, yaitu pihak sekolah, pendidik, orang tua, dan masyarakat serta lingkungan dimana siswa tinggal dan belajar juga pemerintah pusat yang bertugas sebagai pengontrol dari sistem yang telah dibuat. Dengan sistem pendidikan yang baik diharapkan sumber daya yang tercipta pun akan lebih baik dan berdaya saing tinggi. Sistem pendidikan yang telah disusun ini harus dilaksanakan secara sistematis, terprogram, dan berkesinambungan. Hal tersebut dilakukan agar sistem yang dibuat lebih terarah dan berdampak positif dalam kegiatan proses pembelajaran

Kegiatan belajar yang dilaksanakan oleh siswa adalah usaha yang dilakukan oleh siswa untuk menambah pengetahuan dan mempelajari nilai-nilai yang ada dan berlaku. Karena hanya dengan belajar siswa dapat memperoleh semua itu. Sebagaimana dikatakan oleh Muhibbin Syah (2007: 89) belajar adalah kegiatan yang berproses dan merupakan unsur yang sangat fundamental dalam setiap jenis dan jenjang pendidikan. Berhasil atau tidaknya pencapaian tujuan pendidikan itu amat tergantung pada proses belajar yang dilaksanakan oleh siswa. Sedangkan Slameto (2003: 2), mengungkapkan bahwa, “belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya”.

Sedangkan menurut Bobbi DePorter, dkk (2005: 29) mengungkapkan bahwa belajar adalah tempat yang mengalir, dinamis, penuh risiko, dan mengairahkan. Menurut Sumadi Suryabrata (2002: 297), yang dimaksud dengan Prestasi Belajar adalah nilai-nilai yang merupakan bentuk perumusan akhir yang diberikan oleh guru terkait dengan kemajuan, Prestasi Belajar siswa selama waktu tertentu.

Minat Belajar Siswa, Gaya Belajar Siswa dan Persepsi Siswa Terhadap Metode Mengajar Guru Dengan Hasil Prestasi Belajar Pendidikan Jasmani dan Kesehatan Olahraga (Nowo Tri Purnomo)

Sedangkan Poerwadarminto (1995: 787), mengemukakan bahwa “Prestasi Belajar adalah pengukuran pengetahuan, keterampilan yang dikembangkan oleh mata pelajaran, lazimnya ditunjukkan dengan nilai atau angka yang diberikan oleh guru. Keberhasilan seorang siswa dalam kegiatan belajar mengajar, salah satunya dapat dilihat melalui nilai-nilai yang berhasil diperoleh dalam bentuk rapor secara periodik. Angka-angka tersebut telah mencerminkan Prestasi Belajar Siswa.

Dalam kegiatan belajar yang dilaksanakan oleh siswa ada beberapa yang mendorong diri mereka. Salah satunya adalah Minat. Akan lebih baik jika seorang siswa belajar didorong karena minat yang kuat dari pada siswa yang belajar tanpa minat sama sekali. Minat tersebut akan timbul dalam diri siswa apabila murid tertarik akan sesuatu karena sesuatu tersebut merupakan kebutuhan yang sangat penting bagi dirinya atau merasa bahwa sesuatu tersebut merupakan hal yang harus dipelajari dan ketika ia sudah mempelajari maka akan timbul kebermaknaan dan berguna bagi dirinya.

Menurut Slamet (2003: 180) Minat adalah suatu rasa lebih suka dan rasa ketertarikan pada suatu hal atau aktivitas, tanpa ada yang menyuruh. Minat pada dasarnya adalah penerimaan akan suatu hubungan antara diri sendiri dengan sesuatu di luar diri. Semaki R. Ibrahim dan Nana Syaodih. S (2003: 26) mengutarakan bahwa setiap anak mempunyai minat sendiri-sendiri. Jadi, bahan ajar dan cara penyampaian sedapat mungkin disesuaikan dengan minat siswa. Pengajaran pun perlu memperhatikan minat dan kebutuhan siswa, sebab keduanya akan menjadi penyebab timbulnya perhatian siswa.

Dari beberapa pendapat dan pengertian di atas maka dapat disimpulkan bahwa minat adalah suatu keadaan ketertarikan pada suatu hal diikuti rasa senang dalam melaksanakan suatu hal tersebut dan adanya keinginan untuk mengetahui dan belajar tentang suatu hal itu secara menyeluruh dan akan timbul kebermaknaan dan dapat berguna untuk dirinya.

Gaya Belajar merupakan hal yang sangat penting untuk mengembangkan kinerja dalam pekerjaan, sekolah dan dalam situasi-situasi antar pribadi atau individu. Menurut Nasution (2003: 94), “Gaya Belajar adalah cara konsisten yang dilakukan oleh seseorang dalam menangkap stimulus atau informasi, cara

Minat Belajar Siswa, Gaya Belajar Siswa dan Persepsi Siswa Terhadap Metode Mengajar Guru Dengan Hasil Prestasi Belajar Pendidikan Jasmani dan Kesehatan Olahraga (Nowo Tri Purnomo)

mengingat, berfikir, dan memecahkan masalah”. Ungkapan yang senada juga diutarakan oleh Bobbi DePorter dan Mike Hernacki (1999: 110-112) bahwa Gaya Belajar seseorang merupakan kombinasi bagaimana ia menyerap dan kemudian mengatur serta mengolah informasi”.

Dari kedua pendapat dari para ahli di atas maka dapat ditarik kesimpulan bahwa Gaya Belajar adalah cara yang dilakukan oleh seseorang yang dalam hal ini adalah dimana cara tersebut bersifat konsisten dan dilakukan dengan cara mengkombinasikan cara-cara tersebut untuk menyerap dan mengolah informasi yang telah ia dapatkan.

Bobbi DePorter, dkk mengutarakan bahwa “Gaya Belajar seseorang dapat dibedakan dalam gaya belajar visual, auditorial, dan kinestetik, tetapi bukan berarti seorang siswa harus digolongkan ke dalam satu tipe secara permanen”. Hal senada diutarakan oleh Rose dan Nicholl yang dikutip oleh Bobbi DePorter, dkk (1999: 165), “Dalam kenyataannya, kita semua memiliki ketiga Gaya Belajar itu, hanya saja biasanya satu gaya mendominasi”. Walaupun masing-masing dari siswa belajar dengan menggunakan ketiga Gaya Belajar pada tahapan tertentu kebanyakan siswa lebih cenderung memiliki salah satu tipe dari Gaya Belajar yang ada.

Dari ketiga Gaya Belajar yang ada, masing-masing mempunyai ciri. Untuk orang yang memiliki Gaya Belajar visual biasanya belajar melalui apa yang mereka lihat, untuk orang atau siswa yang auditorial melakukan apa yang mereka dengar dan pelajar atau siswa yang kinestetik biasanya belajar lewat gerak dan sentuhan.

Persepsi adalah stimulus mengenai individu itu kemudian diorganisasikan, sehingga individu menyadari tentang apa yang diindranya itu. Hal tersebut berarti bahwa stimulus dapat mempengaruhi syaraf dan pola pikir seseorang. Pola pikir yang telah terbentuk oleh karena adanya obyek, kejadian/informasi itu akan berpengaruh terhadap perilaku seseorang terhadap obyek/ rangsangan yang sama dapat menghasilkan informasi yang berbeda. Hal tersebut diperjelas dengan pernyataan Slameto (2003: 102) bahwa, “Persepsi adalah proses yang menyangkut masuknya pesan atau informasi ke dalam otak manusia”.

Minat Belajar Siswa, Gaya Belajar Siswa dan Persepsi Siswa Terhadap Metode Mengajar Guru Dengan Hasil Prestasi Belajar Pendidikan Jasmani dan Kesehatan Olahraga (Nowo Tri Purnomo)

Menurut Rahmad Hardiyanto yang dimaksud dengan Persepsi adalah proses mengumpulkan, menyeleksi, mengawinkan, mengorganisasikan dan menginterpretasikan informasi, (1991: 47). Sedangkan menurut Dimiyati. M (1989: 26) “Persepsi adalah interpretasi informasi yang datang melalui indera, pemberian arti terhadap stimulus inderawi”. Hal tersebut dapat ditafsirkan bahwa sebagian stimulus inderawi dan sebagian dari cara seseorang menyusun informasi tersebut, atau dari pengetahuan yang sudah dimiliki sebelumnya.

Jalaludin (1988: 69) mengutarakan bahwa, “Persepsi adalah sebagai pengalaman tentang obyek peristiwa atau hubungan-hubungan yang diperoleh dengan menyimpulkan informasi dan menafsirkan pesan atau memberi makna pada stimulus inderawi”. Hal yang senada juga diungkapkan oleh Miftah Toha (1986: 72) bahwa, “Persepsi adalah sebagai proses kognitif yang dialami oleh setiap orang di dalam memahami informasi tentang lingkungan, baik lewat penglihatan, pendengaran, penghayatan dan penciuman”.

Dari beberapa pengertian di atas maka dapat disimpulkan bahwa persepsi merupakan proses kognitif yang dialami oleh setiap orang di dalam lingkungan yang berupa informasi dari fakta-fakta yang telah dihasilkan oleh stimulus rangsangan dari panca indera yang dikirim ke otak sehingga dapat menghasilkan suatu tanggapan yang dapat membuat pola pikir setiap orang berbeda-beda.

Secara garis besar Persepsi merupakan proses yang digunakan untuk mengumpulkan, menyeleksi dan mengorganisasi serta menginterpretasi informasi yang telah didapatkan dari hasil pembacaan hasil stimulus rangsang yang disampaikan ke otak. Maka dari itu Persepsi disebut juga proses kognitif yang kompleks dan dialami oleh setiap orang untuk menghasilkan informasi dan informasi yang didapatkan akan mempengaruhi pola pikir orang tersebut.

Munandar Soeleman (1992: 16) berpendapat bahwa Persepsi ternyata mempunyai tiga komponen penting. Adapun komponen tersebut adalah sebagai berikut:

- 1) Seleksi, yaitu proses penyaringan oleh indera terhadap rangsangan dari luar intensitas dan jenisnya dapat banyak atau sedikit.

Minat Belajar Siswa, Gaya Belajar Siswa dan Persepsi Siswa Terhadap Metode Mengajar Guru Dengan Hasil Prestasi Belajar Pendidikan Jasmani dan Kesehatan Olahraga (Nowo Tri Purnomo)

- 2) Interpretasi, yaitu proses pengorganisasian informasi sehingga mempunyai arti penting bagi seseorang. Interpretasi dipengaruhi oleh banyak faktor seperti pengalaman masa lalu, sistem nilai yang dianut, motivasi, kepribadian, kecerdasan, dan sebagainya. Dan interpretasi jika bergantung pada kemampuan seseorang untuk mengadakan pengkategorian informasi yang diterimanya, yaitu proses mereduksi informasi yang kompleks menjadi sederhana, dan
- 3) Interpretasi dan Persepsi kemudian diterjemahkan dalam bentuk tingkah laku sebagai reaksi. Sedangkan Metode Mengajar menurut Muhibbin Syah (2007: 201) adalah cara yang berisi prosedur baku untuk melaksanakan kegiatan pendidikan khususnya kegiatan penyajian materi pelajaran kepada siswa.

Dari kedua pendapat di atas maka dapat diambil kesimpulan bahwa metode mengajar adalah cara-cara yang digunakan dalam proses pengajaran di kelas sehingga mempermudah siswa dalam memahami materi pembelajaran secara optimal. Metode mengajar juga merupakan salah satu komponen penting dalam keberhasilan kegiatan belajar mengajar. Kedudukan metode mengajar sebagaimana yang diutarakan oleh Syaiful Bahri Djarmah dan Aswan Zain (1997: 82) adalah sebagai berikut:

- 1) Metode sebagai alat motivasi ekstrinsik,
- 2) Metode sebagai strategi pengajaran
- 3) Metode mengajar sebagai alat untuk mencapai tujuan.

Dalam proses kegiatan belajar mengajar, tidak semua peserta didik mampu untuk berkonsentrasi dalam waktu relatif singkat. Daya serap peserta didik terhadap materi pelajaran pun bermacam-macam. Penggunaan Metode Mengajar yang bervariasi diharapkan dapat mengatasi kendala seperti ini. Kemampuan guru dalam memanfaatkan Metode Mengajar secara akurat akan menjadikan Penjas sebagai pelajaran yang menarik bagi siswa.

Metode Mengajar merupakan salah satu cara alat untuk menyampaikan materi pelajaran. Hal tersebut dilaksanakan agar tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan baik. Terkait dengan Metode Mengajar yang dilaksanakan oleh guru tidak terlepas dari interaksi yang terjadi dengan siswa itu sendiri dalam

Minat Belajar Siswa, Gaya Belajar Siswa dan Persepsi Siswa Terhadap Metode Mengajar Guru Dengan Hasil Prestasi Belajar Pendidikan Jasmani dan Kesehatan Olahraga (Nowo Tri Purnomo)

proses pembelajaran. Terdapat berbagai Metode Mengajar dalam pelaksanaan pembelajaran, hal ini disebabkan oleh beberapa faktor yang mempengaruhinya, antara lain adalah sebagai berikut:

- 1) Tujuan berbagai macam jenis dan fungsinya.
- 2) Anak didik dengan tingkat kematangan yang berbeda-beda.
- 3) Situasi yang berbeda dengan keadaan.
- 4) Fasilitas yang berbeda kualitas dan kuantitasnya.
- 5) Pribadi dan profesionalisme guru yang berbeda.

Jelas sudah bahwa Metode Mengajar yang digunakan oleh guru erat kaitannya dengan hal-hal yang mempengaruhi Prestasi Belajar Siswa. Kadang kala ada mata pelajarannya yang tidak cocok menggunakan metode ceramah melainkan lebih cocok menggunakan metode diskusi. Maka dalam hal ini seorang guru harus pandai menempatkan Metode Mengajar dengan materi yang akan diberikan atau diajarkan. Tingkat kematangan anak didik juga merupakan hal yang menyebabkan Metode Mengajar Guru berbeda-beda begitu juga dengan situasi, fasilitas yang ada dan kepribadian sebagai seorang guru serta profesionalitas yang dimiliki oleh guru tersebut.

Adapun metode yang bisa digunakan dalam proses pembelajaran adalah sebagai berikut: Metode Ceramah, Metode Diskusi, Metode Demonstrasi, Metode Sosiodrama, Metode Resource Person, Metode Tanya Jawab, Metode Pemberian Tugas, Metode Problem Solving, Metode Karya Wisata, Metode Latihan atau Drill, Metode Mengajar dengan Kuis, Metode Studi Kasus, Metode Inkuiri, Metode Mengajar Non-Directive.

II. METODE PENELITIAN

Penelitian ini termasuk pada penelitian *Expost facto*, karena di dalam penelitian ini tidak dibuat perlakuan pada variabel penelitian melainkan hanya mengungkapkan fakta pada diri responden. Penelitian ini bertujuan untuk mencari hubungan variabel bebas dengan variabel terikat. Data yang terkumpul berupa angka-angka, maka analisis yang digunakan adalah analisis kuantitatif.

Minat Belajar Siswa, Gaya Belajar Siswa dan Persepsi Siswa Terhadap Metode Mengajar Guru Dengan Hasil Prestasi Belajar Pendidikan Jasmani dan Kesehatan Olahraga (Nowo Tri Purnomo)

Variabel Penelitian

Yang dimaksud dengan variabel adalah objek penelitian yang menjadi titik perhatian suatu penelitian (Suharsimi Arikunto, 1998: 96). Dalam penelitian ini ada tiga variabel yang berkaitan dengan permasalahan yang ada. Ketiga variabel tersebut adalah:

1. Variabel bebas, meliputi:
 - a. Minat Belajar Belajar (X_1)
 - b. Gaya Belajar Guru (X_2)
 - c. persepsi siswa terhadap metode mengajar guru (X_3)
2. Variabel terikat, yaitu prestasi belajar penjas (Y)

Definisi Operasional Variabel

1. Minat belajar siswa
Suatu ketertarikan siswa akan obyek yang sedang ia amati dan diikuti dengan rasa keinginan yang kuat untuk mengetahuinya lebih lanjut.
2. Gaya Belajar Siswa
Gaya Belajar adalah cara yang lebih disukai oleh siswa untuk belajar dan dengan cara ini lah siswa akan belajar secara maksimal dan akan menghasilkan Prestasi Belajar yang baik.
3. Persepsi Siswa Terhadap Metode Mengajar Guru
Persepsi Siswa Terhadap Metode Mengajar Guru adalah tanggapan yang diberikan oleh siswa akan cara yang digunakan guru dalam menyampaikan materi pelajaran dan tanggapan yang diberikan dapat berupa tanggapan yang positif atau yang negatif.
4. Prestasi Belajar penjas
Prestasi Belajar penjas adalah sebagai tingkatan penguasaan materi pembelajaran penjas yang diperoleh dari proses belajar mengajar dan dapat digunakan sebagai petunjuk atau bekal untuk meraih keberhasilan dalam mengikuti proses atau kegiatan belajar mengajar.

Minat Belajar Siswa, Gaya Belajar Siswa dan Persepsi Siswa Terhadap Metode Mengajar Guru Dengan Hasil Prestasi Belajar Pendidikan Jasmani dan Kesehatan Olahraga (Nowo Tri Purnomo)

Populasi Penelitian

Menurut Sugiyono (2007: 297), “Populasi adalah sebagai wilayah generalisasi yang terdiri atas: obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya”. Maksudnya bahwa populasi bukan sekedar jumlah yang ada pada objek/subjek yang dipelajari, tetapi meliputi seluruh karakteristik atau sifat yang dimiliki oleh objek atau subjek itu.

Instrumen dan Teknik Pengumpulan Data

Intrsrumen Penelitian

Menurut Sugiyono (2007: 148) instrumen penelitian adalah suatu alat yang digunakan mengukur fenomena alam maupun fenomena sosial. Instrumen-instrumen yang terdapat dalam penelitian pendidikan memang ada yang sudah tersedia dan telah teruji baik dari validitas maupun reliabilitasnya.

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket atau kuisioner, yaitu sejumlah pertanyaan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden dalam arti laporan tentang pribadinya ataupun hal-hal lain yang ia ketahui. Angket yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket tertutup, yaitu angket yang telah dilengkapi dengan jawabannya sehingga siswa hanya tinggal memilih jawabannya.

Dalam penelitian ini terdapat tiga jenis instrumen penelitian, yaitu instrumen untuk mengungkap Minat Belajar, instrumen untuk mengungkap Gaya Belajar, dan instrumen untuk mengungkap Persepsi Siswa terhadap Metode mengajar guru .

Teknik Pengumpulan Data

a. Angket dan Kuisioner

Angket digunakan untuk mengungkapkan data dari variabel bebas dan variabel terikat

b. Dokumentasi

Metode dokumentasi digunakan untuk mengetahui data tentang siswa

Minat Belajar Siswa, Gaya Belajar Siswa dan Persepsi Siswa Terhadap Metode Mengajar Guru Dengan Hasil Prestasi Belajar Pendidikan Jasmani dan Kesehatan Olahraga (Nowo Tri Purnomo)

Teknik Analisis *Product Moment*

Dalam pengolahan data penelitian ini, diperlukan suatu rancangan analisis. Langkah untuk menganalisis data tersebut menggunakan perhitungan statistik. Namun, sebelum melakukan analisis data terlebih dahulu diuji beberapa prasyarat analisis agar kesimpulan yang diperoleh memenuhi syarat.

a. Pengujian Prasyarat Analisis

1) Uji Linieritas

Uji linieritas dimaksudkan untuk mengetahui apakah hubungan antara variabel bebas dan variabel terikat bersifat linier atau tidak. Menurut Sutrisno Hadi untuk memenuhi asumsi bahwa hubungan antar variabel bebas (X) dan variabel terikat atau tergantung (Y) merupakan hubungan linier, maka harus dilakukan pengujian linieritas. Untuk mengadakan pengujian linieritas dalam penelitian ini digunakan taraf signifikansi 5% dengan derajat kebebasan (db) untuk regresi harga f adalah 1 lawan N-2. Apabila F hitung lebih kecil dari F tabel maka hubungan antara variabel bebas dan terikat dikatakan linier. Sebaliknya jika nilai F hitung lebih kecil dari F tabel, maka hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikat dikatakan tidak linier. Adapun untuk melakukan pengujian linieritas digunakan rumus sebagai berikut:

$$F_{reg} = \frac{RK_{reg}}{RK_{res}}$$

F_{reg} : rerata garis nilai F untuk garis regresi

RK_{reg} : kuadrat regresi

RK_{res} : kuadrat rerata garis residu

(Sutrisno Hadi, 2002: 13)

2) Uji Multikolinieritas

Uji ini digunakan untuk mengetahui apakah antara variabel bebas dan variabel terikat terjadi multikolinieritas atau tidak. Uji ini menggunakan teknik korelasi *Product Moment*. Dengan mengetahui besarnya korelasi

Minat Belajar Siswa, Gaya Belajar Siswa dan Persepsi Siswa Terhadap Metode Mengajar Guru Dengan Hasil Prestasi Belajar Pendidikan Jasmani dan Kesehatan Olahraga (Nowo Tri Purnomo)

antar variabel maka dapat diselidiki ada tidaknya multikoliner antar variabel. Jika r hitung lebih kecil dari 0, 800 berarti tidak terjadi multikolinieritas, tetapi jika r hitung lebih besar dari atau sama dengan 0, 800 berarti terjadi multikolinieritas. Adapun rumus yang digunakan adalah sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N \sum X^2 - (\sum X)^2\} \{N \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan:

R_{xy} : Koefisien korelasi antara X dan Y

$\sum X$: Jumlah X

$\sum Y$: Jumlah Y

$\sum X^2$: Jumlah X kuadrat

$\sum Y^2$: Jumlah Y kuadrat

b. Pengujian Hipotesis

1) Teknik Analisis Bivariat

Analisis Bivariat digunakan untuk menguji hipotesis pertama, kedua, dan ketiga, yaitu untuk mengetahui apakah ada hubungan antara Minat Belajar Siswa dengan Prestasi Belajar Penjas, hubungan antara Gaya Belajar Siswa dengan Prestasi Belajar Penjas, dan Hubungan antara Persepsi Siswa terhadap Metode Mengajar Guru dengan Prestasi Belajar Penjas.

Rumus yang digunakan adalah korelasi *Product Moment* pada taraf signifikansi 5 %. Rumus ini digunakan untuk mengetahui keeratan hubungan antara masing-masing variabel bebas dan variabel terikat. Untuk mengetahui signifikansinya maka jika telah diperoleh r_{xy} sebagai hasil r hitung kemudian akan dikonsultasikan dengan r tabel pada taraf signifikansi 5%. Apabila harga atau nilai r hitung lebih lebih besar dari harga r tabel, maka koefisien korelasi yang diuji adalah signifikan.

Minat Belajar Siswa, Gaya Belajar Siswa dan Persepsi Siswa Terhadap Metode Mengajar Guru Dengan Hasil Prestasi Belajar Pendidikan Jasmani dan Kesehatan Olahraga (Nowo Tri Purnomo)

Sebaliknya jika harga r hitung lebih kecil dari r tabel, maka koefisien korelasi yang diuji adalah tidak signifikan. Adapun rumus dari korelasi *Product Moment* adalah sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N \sum X^2 - (\sum X)^2\} \{N \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan:

R_{xy} : Koefisien korelasi antara X dan Y

$\sum X$: Jumlah X

$\sum Y$: Jumlah Y

$\sum X^2$: Jumlah X kuadrat

$\sum Y^2$: Jumlah Y kuadrat

2) Teknik Analisis Multivariat

Analisis multivariat digunakan untuk menguji hipotesis keempat, yaitu mencari hubungan antara Minat Belajar Siswa, Gaya Belajar Siswa, dan Persepsi Siswa terhadap Metode Mengajar Guru dengan Prestasi Belajar penjas. Langkah-langkah yang ditempuh dalam korelasi ganda dengan tiga prediktor adalah:

- a) Mencari Persamaan regresi dengan tiga prediktor

$$Y = a + b_1 X_1 + b_2 X_2 + b_3 X_3 \text{ (Sugiyono, 2005: 257)}$$

- b) Mencari korelasi ganda antar X_1 , X_2 , dan X_3 dengan Kriteria Y digunakan teknik analisis korelasi ganda dengan tiga prediktor yaitu dengan rumus:

$$R_{y(1,2,3)} = \sqrt{\frac{b_1 \sum X_1 Y + b_2 \sum X_2 Y + b_3 \sum X_3 Y}{\sum Y^2}}$$

Rumus korelasi ganda juga dapat merupakan koefisien determinasi atau nilai dari R^2 (Sugiyono, 2005: 258).

Minat Belajar Siswa, Gaya Belajar Siswa dan Persepsi Siswa Terhadap Metode Mengajar Guru Dengan Hasil Prestasi Belajar Pendidikan Jasmani dan Kesehatan Olahraga (Nowo Tri Purnomo)

c) Menguji signifikansi korelasi ganda

$$F = \frac{R^2(N - m - 1)}{m(1 - R^2)}$$

Keterangan:

F : Harga F untuk korelasi ganda

N : Cacah Kasus

m : Cacah Prediktor

R^2 : Koefisien determinasi (Sugiyono, 2005: 259).

Apabila F hitung lebih besar dari pada F tabel dengan taraf signifikansi 5 % maka koefisien korelasi yang diuji adalah signifikan. Sebaliknya apabila F hitung lebih kecil atau sama dengan F tabel pada taraf signifikansi 5% berarti koefisien korelasi tidak signifikan.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Variabel Minat Belajar Siswa

Hasil analisis data menunjukkan bahwa variabel Minat Belajar Siswa (X_i) diperoleh skor tertinggi sebesar 87 dan skor terendah yang diperoleh adalah sebesar 46 dari skor tersebut diperoleh harga Mean (M) sebesar 67,20, Median (Me) sebesar 67,50, Modus (Mo) sebesar 73, dan Standar Deviasi (SD) adalah sebesar 7,82.

Adapun distribusi frekuensi skor minat belajar siswa dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel . Distribusi Frekuensi Skor Minat Belajar Siswa

No	Interval Kelas	F	Frekuensi	Persentase Kumulatif
1	45-50	3	2,17	2,17
2	51-56	9	6,52	8,70
3	57-62	27	19,57	28,26
4	63-68	36	26,09	54,35
5	69-74	39	28,26	82,61
6	75-80	19	13,77	96,38
7	81-86	4	2,90	99,28
8	87-92	1	0,72	100,00
	Jumlah	138	100	

Minat Belajar Siswa, Gaya Belajar Siswa dan Persepsi Siswa Terhadap Metode Mengajar Guru Dengan Hasil Prestasi Belajar Pendidikan Jasmani dan Kesehatan Olahraga (Nowo Tri Purnomo)

Sumber: Data Primer

Hasil Penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan positif dan signifikan antara Minat Belajar Siswa Dengan Prestasi Belajar. Dari hasil analisis dengan menggunakan Korelasi Product Moment diperoleh harga koefisien r_{xy} sebesar 0,181 (r hitung) . Kemudian hasil tersebut dikonsultasikan dengan r tabel dengan taraf signifikansi 5% untuk menguji taraf signifikansi korelasinya. harga koefisien korelasi pada r tabel dengan taraf signifikansi 5% dan $N = 138$ adalah 0,176. hasil tersebut menunjukkan bahwa terdapat yang positif dan signifikan sehingga jika minat belajar siswa tinggi maka akan memperoleh Prestasi Belajar yang tinggi pula

Variabel Gaya Belajar Siswa

Hasil analisis data menunjukkan bahwa variabel Gaya Belajar Siswa (X_2) diperoleh skor tertinggi sebesar 67 dan skor terendah yang diperoleh adalah sebesar 34 dari skor tersebut diperoleh Mean (M) sebesar 51,28, Median (Me) sebesar 50,50, Modus (Mo) sebesar 50, dan Standar Deviasi (SD) adalah sebesar 4,81.

Adapun distribusi frekuensi skor Gaya Belajar Siswa dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel . Distribusi Frekuensi Gaya Belajar Siswa

No	Interval Kelas	F	Frekuensi	Persentase Kumulatif
1	32-36	1	0,72	0,72
2	37-41	1	0,72	1,45
3	42-46	14	10,14	11,59
4	47-51	65	47,10	58,70
5	52-56	39	28,26	86,96
6	57-61	14	10,14	97,10
7	62-66	3	2,17	99,28
8	67-71	1	0,72	100,00
	Jumlah	138	100	

Sumber: Data Primer

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang positif dan tidak signifikan antara Gaya Belajar siswa dengan Prestasi Belajar .dari hasil analisis dengan menggunakan Korelasi Product Moment diperoleh harga koefisien

Minat Belajar Siswa, Gaya Belajar Siswa dan Persepsi Siswa Terhadap Metode Mengajar Guru Dengan Hasil Prestasi Belajar Pendidikan Jasmani dan Kesehatan Olahraga (Nowo Tri Purnomo)

r_{xy} sebesar 0,112 (r hitung). Kemudian hasil tersebut dikonsultasikan dengan r tabel dengan taraf signifikansi 5% untuk menguji taraf signifikansi korelasinya. harga koefisien korelasi pada r tabel dengan taraf signifikansi 5% dan $N = 138$ adalah 0,176. Terlihat bahwa hasil korelasi antara Gaya Belajar Siswa dengan Prestasi Belajar tidak signifikan. hasil korelasi ini hanya menunjukkan bahwa memang terdapat hubungan positif antara Gaya Belajar Siswa dengan Prestasi Belajar namun tingkat korelasinya lemah atau tidak signifikan.

Sedangkan dalam kajian teori Muhibban Syah (2006: 132) menyatakan bahwa “salah satu faktor yang mempengaruhi prestasi belajar jika dilihat dari faktor pendekatan belajar adalah jenis upaya belajar siswa yang meliputi strategi dan metode yang digunakan untuk melakukan pembelajaran materi-materi pembelajaran”.

Variabel Persepsi Siswa Terhadap Metode Mengajar Guru

Hasil analisis data menunjukkan bahwa variabel Persepsi Siswa Terhadap Metode Mengajar Guru (X3) diperoleh skor tertinggi sebesar 72 dan skor terendah yang diperoleh adalah sebesar 45 dari skor tersebut diperoleh Mean (M) sebesar 60,37, Median (Me) sebesar 60,00, Modus (Mo) sebesar 60, dan Standar Deviasi (SD) adalah sebesar 5,91.

Adapun distribusi frekuensi skor Persepsi Siswa Terhadap Metode Mengajar Guru dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel . Distribusi Frekuensi Persepsi Siswa Terhadap Metode Mengajar Guru

No	Interval Kelas	F	Frekuensi	Persentase Kumulatif
1	43-46	1	0,72	0,72
2	47-50	4	2,89	3,62
3	51-54	19	13,77	17,39
4	55-58	31	22,46	39,86
5	59-62	32	23,19	63,43
6	63-66	27	19,57	82,61
7	67-70	16	11,59	94,2
8	71-74	8	5,79	100,00
	Jumlah	138	100	

Sumber: Data Primer

Minat Belajar Siswa, Gaya Belajar Siswa dan Persepsi Siswa Terhadap Metode Mengajar Guru Dengan Hasil Prestasi Belajar Pendidikan Jasmani dan Kesehatan Olahraga (Nowo Tri Purnomo)

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terhadap hubungan positif dan tidak signifikan antara Minat Belajar Siswa, Gaya Belajar Siswa dan Persepsi Siswa Terhadap Metode Mengajar Guru. berdasarkan hasil uji diperoleh nilai F sebesar 1,896. jika dibandingkan dengan nilai F tabel sebesar 2,68 pada taraf signifikansi 5%, maka nilai F hitung < dari F tabel. dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa jika Minat Belajar Siswa, Gaya Belajar Siswa dan Persepsi Siswa Terhadap Metode Mengajar Guru jika dihubungkan bersama-sama dengan prestasi hasilnya kurang bermakna atau tidak signifikan.

Hasil tersebut memberikan indikator bahwa ketiga variabel tersebut tidak memberikan pengaruh yang bermakna terhadap Prestasi Belajar penjas. hal ini disebabkan faktor-faktor yang mempengaruhi Prestasi Belajar penjas sangat kompleks. artinya Minat Belajar Siswa, Gaya Belajar Siswa dan Persepsi Siswa Terhadap Metode Mengajar Guru hanya beberapa faktor diantara banyak faktor lainnya yang memungkinkan berpengaruh terhadap Prestasi Belajar penjas.

Variabel Prestasi Belajar penjas

Hasil analisis data menunjukkan bahwa variabel Prestasi Belajar penjas (X4) diperoleh skor tertinggi sebesar 99,33 dan skor terendah yang diperoleh adalah sebesar 18,33 dari skor tersebut diperoleh Mean (M) sebesar 76,53, Median (Me) sebesar 78,33, Modus (Mo) sebesar 98,33, dan Standar Deviasi (SD) adalah sebesar 18,74.

Adapun distribusi frekuensi skor Prestasi Belajar penjas dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel . Distribusi Frekuensi Prestasi Belajar penjas

No	Interval Kelas	F	Frekuensi	Persentase Komulatif
1	18-28,99	5	3,62	3,62
2	29-39,99	4	2,89	6,52
3	40-50,99	5	3,62	10,15
4	51-61,99	4	2,89	13,04
5	62-72,99	31	22,46	35,51
6	73-83,99	39	28,26	63,77
7	84-94,99	21	15,22	78,99

Minat Belajar Siswa, Gaya Belajar Siswa dan Persepsi Siswa Terhadap Metode Mengajar Guru Dengan Hasil Prestasi Belajar Pendidikan Jasmani dan Kesehatan Olahraga (Nowo Tri Purnomo)

8	95-105,99	29	21,02	100
	Jumlah	138	100	

Sumber: Data Primer

Hubungan Antara Gaya Belajar Siswa Dengan Prestasi Belajar penjas

Hasil Penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang positif dan tidak signifikan antara persepsi siswa terhadap metode mengajar guru dengan prestasi belajar Penjas. dari hasil analisis dengan menggunakan Korelasi Product Moment diperoleh harga koefisien r_{xy} sebesar 0,119 (r hitung) . Kemudian hasil tersebut dikonsultasikan dengan r tabel dengan taraf signifikansi 5% untuk menguji taraf signifikansi korelasinya. harga koefisien korelasi pada r tabel dengan taraf signifikansi 5% dan $N = 138$ adalah 0,176. Hasil ini menunjukkan bahwa r hitung lebih kecil dari r tabel. hasil tersebut menunjukkan bahwa tingkat signifikansi antara Persepsi Siswa Terhadap Metode Mengajar Guru Dengan Prestasi Belajar penjas sangat lemah. hal ini disebabkan faktor-faktor yang mempengaruhi Persepsi Siswa Terhadap Metode Mengajar Guru Dengan Prestasi Belajar penjas sangat kompleks. artinya Persepsi Siswa Terhadap Metode Mengajar Guru hanya salah satu faktor diantara banyak faktor lain yang memungkinkan berpengaruh terhadap Prestasi Belajar penjas.

Hal tersebut juga dijelaskan oleh Wasty Sumanto bahwa “ metode mengajar yang dipakai oleh guru sangat mempengaruhi metode belajar yang dipakai oleh si pelajar. sehingga metode yang dipakai oleh guru menimbulkan perbedaan yang berarti dalam proses belajar”. Hal ini mengungkapkan bahwa persepsi akan muncul ketika guru menerapkan metode mengajar kepada siswa, dimana persepsi yang muncul bisa persepsi positif dan persepsi negatif.

SIMPULAN

Berdasarkan data yang diperoleh serta hasil analisis statistik dengan menggunakan program SPSS,yang telah dilaksanakan, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Terdapat hubungan yang positif dan signifikan Antara Minat Belajar Siswa dengan Prestasi Belajar Penjaskes dibuktikan dengan hasil r hitung 0,181 lebih

Minat Belajar Siswa, Gaya Belajar Siswa dan Persepsi Siswa Terhadap Metode Mengajar Guru Dengan Hasil Prestasi Belajar Pendidikan Jasmani dan Kesehatan Olahraga (Nowo Tri Purnomo)

besar dari harga koefisien korelasi pada r tabel dengan taraf signifikansi 5 % dan N= 138 adalah 0,176.

2. Terdapat hubungan yang positif dan tidak signifikan anatar Gaya Belajar Siswa dengan Prestasi Belajar Penjaskes Hal ini dibuktikan dengan hasil r hitung 0,112 lebih kecil dari harga koefisien korelasi pada r tabel dengan taraf signifikansi 5% dan N = 138 adalah 0,176 sehingga dikatakan tidak signifikan.
3. Terdapat hubungan yang positif dan tidak signifikan anatar Persepsi Siswa Terhadap Metode Mengajar Guru dengan Prestasi Belajar Penjaskes Hal ini dibuktikan dengan hasil r hitung 0,119 lebih besar dari harga koefisien korelasi pada r tabel dengan taraf signifikansi 5 % dan N = 138 adalah 0,176 sehingga dikatakan tidak signifikan.
4. Terdapat hubungan yang positif dan tidak signifikan anatar hubungan positif anatar Minat Belajar Siswa, Gaya Belajar Siswa dan Persepsi Siswa Terhadap Metode Mengajar Guru dengan Prestasi Belajar Penjaskes Hal ini dibuktikan dengan hasil F hitung 1,896 lebih kecil dari harga koefisien korelasi pada F tabel dengan taraf signifikansi 5% dan N= 138 adalah 2, 68.

KETERBATASAN PENELITIAN

Dalam penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti, terdapat beberapa keterbatasan dalam pelaksanaan penelitian. Adapun keterbatasan penelitian yang terjadi adalah sebagai berikut :

1. Keterbatasan pada instrument penelitian, dimana meskipun sudah teruji validitas dan reliabilitasnya, maka kita harus dapat melihat kembali kelemahan dari instrumen yang digunakan, yaitu angket. Adapun kelemahan dari angket dalam penelitian ini adalah waktu pengembalian tidak bersamaan, karena dilakukan dua hari berturut-turut. Dan kelemahan yang kedua adalah meskipun soal sudah dibuat sedemikian rupa, namun kadang responden yang dalam hal ini siswa dengan sengaja memberikan jawaban yang tidak betul, atau tidak jujur dikarenakan pengaruh dari teman

Minat Belajar Siswa, Gaya Belajar Siswa dan Persepsi Siswa Terhadap Metode Mengajar Guru Dengan Hasil Prestasi Belajar Pendidikan Jasmani dan Kesehatan Olahraga (Nowo Tri Purnomo)

sebangkunya, karena tidak ada kontrol dari guru yang bersangkutan pada saat instrumen di sebar.

2. Kondisi psikologi responden yang kurang tepat pada saat instrumen disebar kepada responden, karena pada saat responden mengisi angket, responden baru saja melaksanakan masa libur sekolah, serta aktivitas anak yang tidak dapat dikontrol pada saat mengisi angket dan peneliti mempunyai keterbatasan dalam mengatur aktivitas siswa tersebut.
3. Data Prestasi Belajar yang digunakan merupakan data prestasi pada semester ganjil. , padahal pengambilan data dilakukan pada saat semester genap sedang berlangsung. Meskipun demikian, untuk mengetahui Minat Belajar Siswa, Gaya Belajar Siswa dan Persepsi Siswa Terhadap Metode Mengajar Guru tetap dapat dilakukan, meskipun nilai sudah diketahui oleh siswa. Hal tersebut dapat dilakukan karena guru yang mengajar adalah guru yang sama dengan metode mengajar yang sama, serta sarana dan prasarananya yang digunakan sama.

SARAN

1. Untuk meningkatkan prestasi belajar, sekolah sebaiknya melengkapi koleksi buku yang terkait dengan penjas serta melengkapi sarana dan prasarana untuk menunjang pembelajaran penjas.
2. Mendorong siswa untuk belajar lebih giat lagi.

Minat Belajar Siswa, Gaya Belajar Siswa dan Persepsi Siswa Terhadap Metode Mengajar Guru Dengan Hasil Prestasi Belajar Pendidikan Jasmani dan Kesehatan Olahraga (Nowo Tri Purnomo)

DAFTAR PUSTAKA

- DePorter, Bobbi dan Hernacki, Mike. 1999. *Quantum Teaching*. Jakarta: Gramedia.
- Jalaludin. R. 1988. *Psikologi Komunikasi*. Bandung: Remaja Karya.
- J.J. Hasibuan. 2006. *Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Rosda Karya.
- M. Ngalim Purwanto. (2007). *Psikologi Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Muhibbin Syah. 2007. *Psikologi Pendidikan Dengan Pendidikan Baru Edisi Revisi*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Nana Sudjana. 2006. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Rosdakarya
- Nana Syaodih Sukmadinata (2003). *Landasan Psikologi Proses Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Nasution.S. (2003). *Berbagai Pendekatan Dalam Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara
- Purwadarminto. (1996). *Kamus Umum Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Slameto. 2003. *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sugiyono. (2005). *Metodologi Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*. Bandung: Alfabeta.
- Suharsimi Arikunto. (2002). *Prosedur Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta
- Sumadi Suryabrata. 2006. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: RajaGrafindo Persada.
- Sutrisno Hadi. 2002. *Analisis Regresi*. Yogyakarta: Penerbit Andi.
- Syaiful Bahri Djamaroh. 1997. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta.

Minat Belajar Siswa, Gaya Belajar Siswa dan Persepsi Siswa Terhadap Metode Mengajar Guru Dengan Hasil Prestasi Belajar Pendidikan Jasmani dan Kesehatan Olahraga (Nowo Tri Purnomo)

BIODATA PENULIS

Nama Lengkap : Nowo Tri Purnomo, M. Pd
TTL : Klaten, 25 Februari 1984
Alamat : Dukuh Bayat, Klaten
Agama : Islam
Jenis Kelamin : Laki-laki
Telp/HP/E-Mail
085743456621/085292035179/nowotripurnomo@ymail.com